

Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 56 Parepare

Lukman¹, Shasliani², Nur Rizki³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: ¹abu_zikran@yahoo.co.id

²Shasliani@unm.ac.id

³rafakiki54321@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare dan apakah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare dan mengetahui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 16 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I bahwa diperoleh hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa pada materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare.

Kata kunci: model pembelajaran PjBL; hasil belajar

The problem in this study is the low learning outcomes of students' in class V UPTD SD Negeri 56 Parepare. The problem in this study is how the application of the Project Based Learning (PjBL) model can improve the learning process of students in class V UPTD SD Negeri 56 Parepare and whether the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in class V UPTD SD Negeri 56 Parepare?. The purpose of this research is to find out the application of Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning process in class V UPTD SD Negeri 56 Parepare and find out the application of Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in class V UPTD SD State 56 Parepare. The approach used is a qualitative approach and the type of research is classroom action research (CAR). The subjects in this study were teachers and students of class V UPTD SD Negeri 56 Parepare in the academic year 2021/2022, totaling 25 students consisting of 16 boys and 9 girls. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques. The research was carried out in two cycles. Based on the data obtained during the implementation of the first cycle, it was found that the results of the research on the learning process were in sufficient qualification (C) and the learning test results were in the less qualification (K). While in the second cycle the research results on the learning process were in good qualification (B) and the learning test results were in good qualification (B). The

conclusion of this study is that applying the Project Based Learning (PjBL) model can improve the learning process and student learning outcomes on the type of business material by processing natural resources in class V UPTD SD Negeri 56 Parepare.

Keywords: PjBL learning model ; learning outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang harus dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa lain seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan tersebut tentunya berdampak pada dunia pendidikan yang mengakibatkan perubahan perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Perubahan ilmu yang didukung oleh teknologi dalam penerapan *soft skill* maupun *hard skill* akan tetapi dalam pendidikan karakter, moral dan keteladanan setiap siswa tidak dapat didukung oleh teknologi. Sehingga untuk mewujudkan pendidikan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan dapat mencapai atau mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem pendidikan untuk melahirkan generasi ideal yang berkarakter, mengembangkan potensi, berintegritas atau mampu mengolah dan meningkatkan sumber daya Negara Indonesia maka perlu direalisasikan melalui pendidikan, salah satu pilihan pendidikan yaitu pendidikan formal yang dapat digunakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang merupakan lembaga pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun dan memegang peranan penting bagi siswa untuk mengenal dan memahami konsep ilmu pengetahuan. Sehingga keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan belajar di SD. Oleh sebab itu diperlukan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu salah satunya yang berkaitan dengan jenis-jenis usaha yang ada di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Shasliani (2021) menyatakan bahwa, "proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat harus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan memiliki keinginan untuk maju" (h.370).

Salah satu disiplin ilmu muatan pembelajaran tematik yang berpengaruh ter-

hadap penguasaan yang berkaitan dengan materi jenis usaha dan teknologi adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Oleh sebab itu guru harus lebih peka dalam perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran, mengingat kreativitas berfikir, karakteristik atau gaya belajar siswa yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan model pembelajaran yang penerapannya mencakup keseluruhan aspek dalam aktivitas belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran awal hingga akhir bentuk pembelajaran secara sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam aktivitas belajar adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini juga dijelaskan dalam lampiran Permendikbud tahun 2016 No. 22 tentang Standar Proses Dikdasmen yang mengemukakan bahwa keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu dilakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan berupa hasil wawancara langsung dengan guru kelas V pada tanggal 5 Januari 2022, mengatakan bahwa beberapa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mengenai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Pada tanggal 5, 8, 10 dan 12 Januari 2022 dilakukan observasi langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara

mengamati guru dan siswa yang dimana pada saat itu sedang melaksanakan proses pembelajaran pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan judul materi kondisi geografis Negara Indonesia. Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Dominasi metode ceramah, mencatat dan tanya jawab membuat siswa sulit mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, kreativitas dan kerja sama antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hal ini terlihat pada data nilai siswa yang diperoleh pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan rata-rata nilai adalah 63, sedangkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan dari sekolah adalah 65.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu *Project Based Learning*. Menurut *Buck Institute for Education* mengemukakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistis (Trianto, 2017). Lebih lanjut menurut *National Research Council Washington, DC* menegaskan bahwa selain keterampilan komunikasi, siswa juga perlu diajarkan berkolaborasi dengan orang lain yang berbeda dalam latar budaya dan nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan proyek, siswa perlu diajarkan menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat (Saenab, Yunus dan Husain 2019).

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran berbasis proyek yang melakukan penelitian mendalam tentang suatu masalah yang melibatkan siswa untuk mencari informasi yang relevan dengan cara menyelesaikan permasalahan dengan

melakukan kolaborasi bersama teman-teman di kelas dan hasil pembelajaran ini adalah sebuah produk atau karya siswa.

Menurut Wena terdapat beberapa tahapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: 1) penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), 2) mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), 3) menyusun jadwal kegiatan (*Create a Schedule*), 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), 5) menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan 6) mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*) (Pratiwi, Ardianti, dan Kanzunnudin, 2018).

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Lucas langkah-langkah model pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. 3) Membuat jadwal aktivitas. Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. 4) Memonitoring perkembangan proyek peserta didik. Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. 5) Penilaian hasil kerja peserta didik. Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standar dan berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik. 6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Pada akhir proses pembelajaran pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan Al-Tabany, (2017).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah kerja model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek,

membuat jadwal aktivitas, memonitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidak hanya menekankan pada kecerdasan pengetahuan semata, aspek sikap dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar merupakan sebuah bekal pengalaman yang bersifat permanen yang harus didapatkan dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Ma'ruf, Lukman, dan Pasinggi (2021) menjelaskan bahwa "hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian nyata dari suatu proses pembelajaran" (h. 212). Menurut Israwaty, Fajar dan Mulasari (2020) hasil belajar merupakan segala sesuatu yang didapatkan peserta didik dari proses pembelajaran. Lebih lanjut Zahara, Nurjanah dan Syam (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau hasil yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas belajar dan terjadi suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diukur dengan kriteria tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pencapaian nyata dari suatu proses pembelajaran.

Salah satu Penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang telah dilakukan oleh Surya, Relmarisa, dan Hardini (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga". Menjelaskan terjadinya peningkatan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

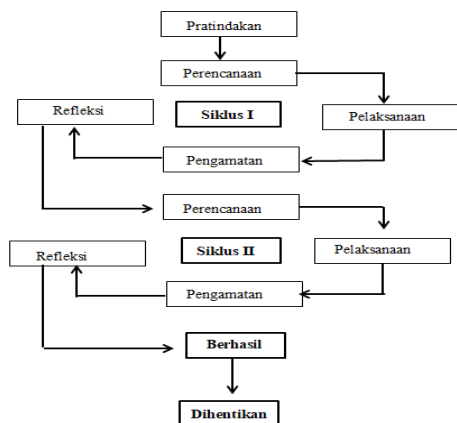
(PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis Usaha Dengan Mengolah Sumber Daya di Kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Subair, Lukman, dan Shasliani (2021) secara spesifik, pendekatan kualitatif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas nilai dan makna yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wiganda PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang berusaha menyelesaikan masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Widyaningsih, Yusuf, dan Damopolii, 2019).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tanggal 11-21 Mei tahun ajaran 2021/ 2022. Proses penelitian berlokasi di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian adalah guru kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare dan siswa Kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare berjumlah 25 orang siswa yang terdiri 16 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Fokus dalam penelitian ini ada dua yaitu fokus proses dan fokus hasil belajar siswa materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare.

Prosedur penelitian pelaksanaan tindakan ini diawali kegiatan pratindakan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi, adapun teknik observasi pada penelitian ini dengan mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). 2) tes, Adapun teknik yang digunakan dengan memberikan tes kepada siswa disetiap akhir siklus dan sebagai refleksi hasil belajar. 3) dokumentasi, adapun teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mendokumentasikan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, daftar nilai, foto pembelajaran, dan lembar evaluasi.

Instrument penelitian yang digunakan terdiri dari: 1) Lembar observasi, Adapun lembar observasi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). 2) Soal Tes

Evaluasi, tes ini diperlukan sebagai alat dalam mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare dari hasil tes ini dapat diketahui apakah penerapan model yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun jenis tes yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 15 nomor dengan 4 pilihan jawaban disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta telah divalidasi oleh validator ahli. 3) Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mencatat dan merekam suatu peristiwa dan objek yang dianggap perlu dan penting untuk diabadikan. Adapun teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mendokumentasikan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, daftar nilai, foto pembelajaran, lembar evaluasi yang menunjang penelitian.

Teknik analisis data terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: a) Indikator keberhasilan proses pembelajaran: penelitian dikatakan berhasil jika langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). b) Indikator keberhasilan hasil pembelajaran: penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas V UPTD SD Negeri 56

Parepare mencapai kriteria standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu ≥ 65 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project*

Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei untuk sesi A dan Sabtu tanggal 14 Mei untuk sesi B 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei untuk sesi B dan Sabtu pada tanggal 21 Mei untuk sesi A Tahun 2022. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare dimulai dari pukul 08.00-09.10 WITA dengan jumlah siswa 25 orang, rincian 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei untuk sesi A dan Sabtu pada tanggal 14 Mei untuk sesi B Tahun 2022 dan dimulai pada pukul 08.00-09.10 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa untuk sesi A dan 13 siswa untuk sesi B, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 25 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 13 indikator dari 18 indikator dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 25

siswa terdapat 10 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 15 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori kurang (K).

Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori kurang (K), maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei untuk sesi B dan Sabtu tanggal 21 Mei untuk sesi A Tahun 2022 dimulai pada pukul 08.00-09.10 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa untuk sesi A dan 13 siswa untuk sesi B, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 25 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 16 indikator dari 18 indikator dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah tercapai dan telah berhasil. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam pada siklus II telah tercapai dan telah berhasil.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada

materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan proses belajar pada materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare, dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran meningkat dengan kategori baik (B). 2) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare, dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar pada siklus I berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada siklus II tes hasil belajar berada kategori baik (B).

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T.I.B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suhardjono, & Supriadi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafika Offset.
- Djamrah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Israwaty, I., Fajar & Muliasari, V. 2020. Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) : Experiment Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-macam Gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Ma'ruf, M. F., Lukman, & Pasinggi, Y. S. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Enam Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 210–216.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. 2018. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 177–182.
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Biology Science & Education*, 8(1), 29–41.
- Sahsliani. 2021. Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 369–374.
- Surya, A. P., Relmarisa, S. C., & Hardini, A. T. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(1), 1–9.
- Zahara, Nurjannah & Syam, N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Make Mach Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Lima Kabupten Pinrang. *Jurnal Of Education*, 1(2), 122-1